

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Negara Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan masa dalam meningkatkan pengetahuan dalam bentuk peningkatan sumber daya manusia. Peserta didik yang memasuki usia sekolah dasar tidak lengah dalam meningkatkan pengetahuan dan selalu memupuk rasa keingintahuan dalam ketepatan. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam memupuk rasa keingintahuan tersebut dengan merangsang siswa untuk belajar. Dalam merangsang siswa untuk belajar, guru diharuskan memiliki kreatifitas dalam meningkatkan pembelajaran tersebut, dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar memicu siswa dalam menemukan pengalaman baru dalam meningkatkan berpikir kritis dalam sebuah proses pembelajaran.

Proses belajar saat ini, guru dan siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran kreatif, sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga saling keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya dikaitkan dengan inovasi-inovasi pendukung. Sehingga dalam proses belajar mengajar, pemerintah hanya menetapkan rambu-rambu pada sekolah dan pemangku kebijakan mengembangkan sendiri dalam proses belajar mengajar. Menurut Kemendikbud (2014:43) menyatakan bahwa

rambu-rambu yang dimaksudkan dan diterapkan mengenai Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Tema dan Subtema yang merupakan hasil kajian dari pemerintah, dengan itu guru memiliki wewenang dalam merancang proses belajar mengajar di kelas tanpa merubah rambu-rambu yang telah ditetapkan Pemerintah. Selain itu, Menurut Rusman (2014:254) Tematik merupakan penggalan kata tema atau pembelajaran sehingga menjadi gagasan atau gagasan utama menjadi inti utama dari diskusi atau diskusi dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 sekarang ini dan juga dibutuhkan kreatifitas dan inovatif dimasa kemajuan teknologi, baik dikalangan pendidik maupun sumber belajar yang efektif dan praktis sebagaimana dalam pernyataan Zuriah,dkk (2016) cara meningkatkan peserta didik dalam ketertarikan belajar dengan cara guru mengembangkan bahan ajar yang inovatif. Sehingga inovasi sistem belajar sekarang ini dapat menjadikan pemahaman siswa yang diciptakan pendidik berupa bahan ajar yang telah dirangkainya dan mengaitkan dengan teknologi yang sesuai dengan pembelajaran.

Menurut Miarso (Januarisman 2016:16) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dengan seiring perkembangan zaman menggerus pembelajaran yang berupa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan pembelajaran yang berbasis teknologi memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri dalam mengaplikasikannya didalam pembelajaran secara daring. Dengan demikian banyak dilakukan pembelajaran jarak jauh dengan solusi pembelajaran daring di masa pandemik.

Pembelajaran Daring dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh, di masa pandemik Covid-19. Kebijakan tersebut, menjadikan sistem pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dikatakan dengan pembelajaran daring. Sebagaimana dalam pernyataan Mulyasa (2013:10) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan secara *virtual* dengan menggunakan produk yang bisa mendukung secara *virtual* yang sesuai dengan indikator yang telah disesuaikan. Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh atau bisa dikatakan dengan pembelajaran daring, yakni pembelajaran yang menyediakan fasilitas *Knowledge Sharing* dan visualisasi pengetahuan yang lebih atraktif pembelajaran yang tidak bergantung waktu dan tempat (kutipan lovy, dkk dalam buku (Herayati at al : 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Jambu, pada hari Kamis pukul 09.00 WIB tanggal 12 November 2020, diketahui kondisi dan permasalahan sebagai guru Dalam pelaksanaan pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) di masa Pandemi Covid-19 sampai peraturan PPKM yang diterapkan pemerintah sekarang , dapat diketahui dari angket berupa pedoman wawancara, Guru hanya melakukan pembelajaran melalui WAG (*Whatsapp Group*) dengan menggunakan bahan ajar cetak seadanya. Saat menghadapi pembelajaran daring, beliau hanya mengirimkan materi berupa foto , dan menurut beliau, hal tersebut dikatakan kurang efektif karena harus melakukan pengunduhan setiap hari.

Dari hasil observasi yang melalui via *whatsapps* diperlihatkan oleh guru melalui *Scrolling Whatsapp Group* yang menunjukkan dalam kegiatan proses pembelajaran daring yang masih menggunakan buku cetak yang telah disediakan

dari pemerintah maupun yayasan dan cetakan dari penerbit untuk digunakannya pembelajaran daring yang digunakan selama dimasa pandemik.

Di masa pandemik pemerintah menerapkan kehidupan *New Normal*, mulai dari PSBB hingga PPKM sekarang ini. Selain itu, dalam pembelajaran tatap muka yang dijadwalkan dimasa pandemi selama *New Normal* PSBB dilakukan selama 4 hari dengan sistem shift pembelajaran yakni dibagi menjadi 2 waktu, waktu pagi dan siang, ketika pembelajaran secara tatap muka dapat diketahui dari hasil wawancara bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelas dengan bahan ajar yang telah disepakati oleh sekolah dalam bentuk LKS tematik dan buku paket ataupun buku pendamping lainnya sebagai sumber belajar tersebut. Dalam melakukan observasi, guru jarang menggunakan bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan aplikasi *whatsapp* bagi siswa selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan media elektronik yang menarik siswa agar tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ataupun pembelajaran berlangsung.

Dengan kondisi saat ini, peserta didik lebih tertarik dalam memainkan *gadget* milik sendiri daripada mengulas kembali materi dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena pembelajaran yang kurang mampu digunakan untuk pembelajaran secara mandiri. Maka dari itu, dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mengatasi persoalan yang telah ada, perlu adanya kemajuan dalam penggunaan bahan ajar yang mampu diakses dan disesuaikan dengan media virtual dalam pembelajaran daring sekaligus bahan ajar yang efektif mampu

meningkatkan minat siswa dalam menumbuhkan kemandirian dalam belajar yang fleksibel untuk digunakan.

Selain itu, hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran jarak jauh, penyusun mampu mengetahui hasil belajar siswa dalam kondisi pandemi yakni 29 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan hasil belajar belum seluruhnya mencapai KKM. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Nurullita Sari, S.Pd. KKM yang diterapkan di sekolah SDN 03 Jambu yaitu 75. Nilai rata-rata kelas IV SDN 03 Jambu juga masih dibawah ketuntasan yakni 70-75. Perlu diupayakan Bahan Ajar pendukung dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan melalui via *whatsapp*.

Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari angket kebutuhan siswa yang diperoleh dari data yang siswa kelas IV SDN 03 Jambu yang disebarkan melalui *Google Form* dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pada proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi. Dan penyebaran angket tersebut melalui *Google Form* dengan bantuan wali kelas disebarkan melalui Group WA dan dilakukan mulai hari Senin, 14 Desember 2020. Hasil rekapitulasi yang diperoleh dari *Google Form* menunjukkan presentase dalam sumber belajar yang direspon dari 26 siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa. Hasil respon tersebut menunjukkan 100% melaksanakan pembelajaran secara daring melalui via *whatsapp*, presentase penggunaan bahan ajar ketika pembelajaran secara daring berupa LKS (mutu) sebesar 42,3%, 2 orang menggunakan modul dengan presentase 7,7 % dan penggunaan bahan ajar tematik

sebanyak 11 siswa dengan persentase 42,3% dan 2 orang mengisi tidak mengetahui bahan ajar yang dipakai ketika proses pembelajaran.

Selain itu, respon yang diperoleh dari hasil rekapitulasi menunjukkan keseluruhan menggunakan pembelajaran dengan aplikasi *whatsapp* dan 18 siswa bersedia menggunakan bahan ajar yang tidak membuat memori hape penuh dan yang menunjang untuk mempermudah proses pembelajaran secara mandiri dalam masa pembelajaran daring. Sehingga jumlah persentase untuk ketersediaan penggunaan bahan ajar ketika pembelajaran tanpa harus difoto melalui *whatsapp* menunjukkan persentase sebesar 45,0% dari ketertidaksediaan siswa sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 27%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh yang digunakan siswa dalam belajar mandiri tanpa membuat memori handphone penuh. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah tumpang, bahan ajar yang dapat diterapkan melalui *whatsapp* tanpa membuat memori handphone menjadi penuh yakni menggunakan bahan ajar *website* dengan menggunakan *google sites* dapat ditemukan solusi alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, tanpa harus mendownload dari *whatsapp* maupun dari *playstore* maka dikembangkan sebuah bahan ajar menggunakan *website Google Sites*.

Menurut Budi Harsanto (2017:25) Pembuatan situs dari google yang merupakan produk mempermudah dalam pembelajaran yakni *google sites*. Dan sekaligus dalam pemanfaatannya, pengguna mampu membagikan sesuai kebutuhan, dalam penggunaannya Google sites yang bebas biaya dan dapat dimanfaatkan oleh semua pengguna yang telah masuk dalam situs google (Taufik,dkk :2018). *Google*

sites yang menjadi *tools* tersebut lebih menarik untuk dijadikan sebagai penunjang dalam proses belajar maupun pembelajaran. Selain itu, situs ini menyediakan 100 MB dengan penyimpanan online gratis. Sehingga bahan ajar *website google sites* , relevan ketika digunakan dalam pembelajaran tematik.

Sehingga bahan ajar tematik dengan bantuan teknologi apalagi dalam bentuk *website google sites* yang bisa diakses melalui komputer maupun *gadget* saat ini sangat luas untuk dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Apalagi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau DARING (Dalam Jaringan) sangat dibutuhkan sekarang ini. Untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran selain bahan ajar cetak, google sites mampu sebagai bahan ajar yang menarik dalam penunjang pembelajaran secara daring, bahan ajar yang akan dikembangkan menggunakan teknologi yang bisa diakses tanpa harus mendownload. Bahan ajar yang akan dibuat berupa *Google sites* agar mudah diakses oleh guru maupun siswa kelas IV SDN 03 Jambu, Mlonggo Jepara. Selain pembelajaran jarak jauh dengan solusi pembelajaran daring, bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan proses pembelajaran tatap muka yang dapat diproyeksikan didalam kelas melalui LCD proyektor dan jaringan internet. Dengan demikian, peserta didik maupun guru mampu melakukan pembelajaran yang praktis dengan diterapkan dalam pembelajaran daring melalui via *Whatsaapps* yakni dengan Bahan Ajar Non Cetak *Website Google Sites*.

Penggunaan bahan ajar Non Cetak *website Google site* memiliki kesesuaian dengan adanya perkembangan kognitif siswa SD/MI yang berada dalam tahap nyata. Siswa tersebut memahami dan mempelajari materi pembelajaran secara nyata melalui gambar visual , selain itu terdapat video yang telah dikelompokkan

berdasarkan materi yang disajikan, hingga membuat pembelajaran daring semakin menarik. Sebagaimana Jean peaget mengelompokkan mengenai tingkatan proses belajar siswa harus mengikuti pola dan tahap perkembangan sesuai umurnya, sebab kognitif anak mampu diterapkan sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan anak pada tingkat Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Tahap konkret tersebut mampu beroprasional dan mampu mengembangkan pikiran logis anak pada umur sekitar 7 sampai dengan 11 tahun. Dengan itu dalam membuat media pembelajaran, guru mampu memahami tahap perkembangan siswa sekaligus karakteristik materi yang dikembangkan dalam produk pembelajaran dengan kesesuaian tahap perkembangan kognitif siswa dalam bentuk *website*.

Menurut Divayana , dkk(2016 : 151) *Website* sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi teks,gambar diam atau gerak, animasi, suara, ataupun gabungan dari semuanya. Selain itu pendapat dari Ibrahim , N(2012 : 27) *Website* menjadi salah satu kebutuhan dimasa modern sebagai pencari informasi yang efektif . Web telah menjadi salah satu sumber belajar yang mudah diakses tanpa mendownload, web sendiri menjadi salah satu sumber belajar yang disiplin ilmu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Liu dan Jhonson dalam (Ardian Asyhari (2017 :13-25). Menurut Irwandani (2014 :38) Media *Web* menjadi rekomendasi dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar, dengan memanfaatkan *Google site*, menjadikan salah satu alternatif dalam minat belajar dan perhatian peserta didik.

Pengembangan bahan ajar *website google sites* didalamnya menyajikan materi dengan bantuan video, kuis sekaligus pemahaman materi melalui gambar

konkrit. Hal ini mampu meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi dan pembelajaran yang telah disampaikan pada siswa. Selain itu, pengembangan bahan ajar *website google site*, sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang terlalu verbalistik dan monoton. Sehingga dengan adanya bahan ajar *website google site* mampu membangun kreativitas sekaligus pemanfaatan fasilitas sekolah sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah dalam proses belajar. Pada tema 6 sub tema 1 aku dan cita-citaku, diberikan dalam bentuk kelompok persubtema dan perpembelajaran dengan menunjukkan dan mengajarkan pembelajaran visual yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan *relax* dan lebih bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, maka terdapat rumusan masalah yang menjadikan pembatas bagi ruang lingkup penelitian , yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar non cetak *website Google Sites* pada tema 6 subtema 1 kelas IV di SDN 03 Jambu yang valid?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar non cetak *website Google Sites* pada tema 6 subtema 1 kelas IV di SDN 03 Jambu yang praktis?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar non cetak *website Google Sites* pada tema 6 subtema 1 kelas IV SDN 03 Jambu yang efektif?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan ini bertujuan untuk memberikan salah satu dan solusi dari masalah yang terdapat dalam kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dalam menggunakan bahan ajar *website google site*. Sehingga mampu mengoptimalkan produk pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk *Google sites* dalam pembelajaran Tema 6 Cita-citaku subtema 1 Aku dan Cita-citaku kelas IV SDN 03 Jambu dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar non cetak *website Google Sites* pada tema 6 Subtema 1 kelas IV SDN 03 Jambu yang valid ditinjau dari hasil dari validasi ahli desain, ahli materi dan ahli media.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar non cetak *website Google Sites* siswa kelas IV SDN 03 Jambu yang praktis ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar non cetak *website Google Sites* pada tema 6 subtema 1 kelas IV SDN 03 Jambu yang efektif ditinjau dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk berupa bahan ajar *website google sites* pada tema 6 Cita-citaku subtema 1 kelas IV memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar non cetak dengan teknologi web sederhana keluaran google yaitu *Google Sites* yang lebih mudah

diakses tanpa mendownload selain itu dengan mencamtumkan menu dan tools dalam bentuk situs..

2. Produk yang dihasilkan nanti akan di sebar melalui link yang disebar luaskan melalui grup *whatsapps* kelas.
3. Terdapat ikon yang memunculkan home , menu subtema 1 terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia,IPA,IPS dan SBdP dalam bentuk pembelajaran tematik mulai dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran ke-6.
4. Menggunakan pembelajaran tematik yang terdiri dari 1 Subtema dan 6 Pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar website google sites pada tema 6 subtema 1 kelas

IV, Peneliti membatasi dalam penelitian pengembangan meliputi:

1. Pengembangan bahan ajar non cetak *Website (Google Sites)* hanya dapat digunakan dan dibuat untuk kelas IV tema 6 Subtema 1
2. Pengembangan bahan ajar non cetak *Website* hanya dapat ditelusuri dengan memprivat link dan tidak bebas akses. Supaya tidak terdapat kebocoran data
3. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk *website* Sederhana keluaran Google dalam bentuk *Google Sites*.
4. Bahan ajar termasuk ke dalam jenis bahan non cetak web.
5. Subjek penelitian terbatas hanya pada siswa SDN 03 Jambu Mlonggo Jepara.

6. Uji Coba Produk (kelas kecil) dilakukan selama 1 hari terkait penyebaran angket dan pengenalan produk yang dikembangkan
7. Uji coba pemakaian dilakukan selama 2 hari yang telah ditentukan dari pihak sekolah , dikarenakan masa pandemi.
8. Pembelajaran tetap dilakukan 6 pembelajaran dalam dua hari dengan pejabaran satu hari setiap pembelajaran dilakukan selama 1 setengah jam yang berjumlah 3 pembelajaran.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari bahan ajar non cetak *website Google Sites* diantaranya :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih terampil dalam menyikapi kondisi pembelajaran secara virtual dalam menggunakan produk pembelajaran sekaligus menggali kreatifitas diri dalam mengembangkan produk pembelajaran yang relevan sehingga menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai sekaligus menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dengan produk pembelajaran yang lebih menarik dan belajar mandiri dalam masa pandemik. Dengan demikian harapannya memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki Produk pembelajaran yang mudah digunakan dan mampu diaplikasikan baik secara *virtual* maupun secara tatap muka. Dan menjadikan

setiap guru maupun *civitas* akademik dan mampu meningkatkan kualitas sekolah dan akreditasi.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai permasalahan yang telah dipaparkan dan kendala serta memberikan mengenai masalah tersebut.
- b. Meningkatkan kreatifitas peneliti dalam melihat kondisi pembelajaran secara *virtual* sehingga adanya produk yang dikembangkan dapat menarik perhatian siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemik.

G. Definisi Istilah

Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2017:18) Definisi istilah merupakan definsi yang menjurus pada sifat-sifat lain yang didefinisikan dan dapat diamati . definisi istilh yang didapati peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan yakni :

1. Bahan ajar merupakan segala materi yang dibentuk dan disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. *Website* merupakan kumpulan halaman yang menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara ataupun gabungan dari yang dipaparkan.
3. *Google Sites* merupakan produk luncuran *Google* dalam pembuatan *website* kelas, sekolah maupun yang lainnya yang dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat berupa (Video, presentasi, lampiran , teks dan lainnya)

4. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan mata pelajaran menjadi satu tema dan saling berkaitan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya.
5. Tema 6 Subtema 1 terdapat enam pembelajaran yang terdiri dari lima mata pelajaran yakni PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP merupakan salah satu pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik kelas IV pada kurikulum 2013 Pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku.